

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan bertujuan untuk menumbuh kembangkan, mengelola, membina, mengarahkan, dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi kearah kesempurnaannya. Dalam keseluruhan prosesnya, pendidikan berkuat dengan manusia yang sekaligus adalah makhluk fisik-psikis, jasmani-rohani, tubuh-jiwa, yang memiliki potensi insane dalam bentuk kecerdasan intelektual, emosional, cultural, spiritual, dan rangkaian kecerdasan jamak lainnya. Oleh karena itu, pendidikan semestinya dimaknai, dieksplorasi, dan dihayati secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman *holistic integrative* terkait dengan proses memanusiakan manusia yang menjadi tujuan utamanya.¹

Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 yang tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.²

Pendidikan adalah menanam moral yang luhur pada jiwa generasi muda, sehingga moral tersebut menjadi watak dan menyiramnya dengan bimbingan, seperti air dan nasihat kemudian

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

²Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), 1.

buah dari moral itu adalah keluhuran, kebaikan dan senang bekerja untuk memberi manfaat bagi Negara. Maka peserta didik harus didik berani, maju, dermawan, sabar, ikhlas dalam beramal, mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, mempunyai jiwa yang luhur, keberanian yang baik, di didik agama yang murni dari pemalsuan, di didik modern yang bebas dari kerusakan, kebebasan yang benar dalam ucapan serta tindakan dan cinta terhadap negara.³

Menurut Benny Wijaya dkk bahwa pendidikan adalah aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan, ketrampilan, nilai-nilai moral, dan pemahaman yang dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Tujuannya memberikan kondisi yang penting bagi peserta didik untuk mengembangkan suatu pengertian tentang tradisi, nilai-nilai moral dan budaya, pengetahuan, ide-ide yang mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan bersama.⁴ Pendidikan juga diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.⁵

Pembelajaran merupakan proses dasar dalam pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman yang mengutip dari Hamalik bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam

³Mustofa *Al-Gholayayni, Idhotun Nasyi'in (Al-Maktabah Al-Isriyah littibaah* Wan-Nasyr, 1953), 185.

⁴Benny Wijaya, *Psikologi Industri & Organisasi* (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas, 2005), 176.

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasai Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 22.

RPP.⁷ Menurut Fred Percival dan Henry Ellington yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.⁸

Maka untuk menentukan pendidikan yang berkualitas khususnya kualitas pembelajaran baik pada implementasi kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dan bisa berjalan dengan baik atau tidak tergantung dengan pembelajarannya. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan guru karena di dalam pembelajaran tematik harus mencerminkan aktivitas, kreatifitas dan berpikir tinggi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi *teacher oriented* yang monoton dan membosankan, melainkan lebih menekankan pada kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang demokratis, multisumber, multimedia, humanis dan menyenangkan dengan menghadirkan tema-tema yang bermuatan mata pelajaran yang dintegrasikan dengan pendekatan saintifik karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah/madrasah termasuk yang ada di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Untuk mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran tematik tersebut seorang guru harus mempunyai strategi atau tehnik didalam suatu pembelajaran karena didalam proses pembelajaran memerlukan seni, keahlian, dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, efektif khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Untuk itu akan kami deviniskan tentang strategi pembelajaran tematik.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁹ Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.¹⁰

⁷Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),186.

⁸ Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, 186.

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),140.

¹⁰ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009) , 84.

Jadi strategi pembelajaran tematik adalah suatu rencana seorang guru yang secara sengaja sudah terkonsep dalam suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Dari beberapa paparan diatas, penulis akan mencoba mengetahui lebih mendalam tentang “Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menargetkan dengan pola strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dengan strategi tersebut akan meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus?
2. Bagaimana Penerapan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Yang Dimiliki Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan tujuan untuk menemukan teori.¹¹ Dalam pembahasan skripsi ini, teori yang dimaksud adalah menyangkut bidang ilmu tarbiyah dengan spesifikasi pendidikan agama islam. Selanjutnya secara spesifik dan terperinci tujuan tersebut dapat dibuat untuk menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

¹¹Melvin L, Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 56

2. Bagaimana Penerapan Keterampilan Berpikir dan Bersosial Yang Dimiliki Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

Secara teoretis:

1. Menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan
2. Dapat memahami dan menemukan suatu peristiwa/masalah dibidang pendidikan dan membantu memecahkan permasalahannya.

Secara praktisi:

1. Bagi MI NU Istiqlal Kudus, adalah agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
3. Bagi khalayak umum, diharapkan mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan.